PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI PT. TIMOR OTSUKI MUTIARA DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

TUGAS AKHIR

Oleh :

ZAENAL
1522050135

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI PT. TIMOR OTSUKI MUTIARA DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASIKABUPATEN BARRU

TUGAS AKHIR

Oleh:

ZAENAL
1522050135

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Progra Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mutmainna, S.P., M.Si	**Seniorita, SE, M. Ak**
NIP. 19740130 200604 2 001	NIP. 19761120 200312 2 001

Mengetahui

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan,M.P	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 04 September 2018

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di PT. Timor Otsuki Mutiara Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru

Nama : Zaenal

Nim : 1522050135

Program Studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Mutmainna, S.P., M.Si (.....)
2. Seniorita, SE, M.Ak (.....)
3. Muh. Ridwan, SE.Ak., M.Si (.....)
4. Abdullah, S.Pi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si

NIP. 197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2018

Yang menyatakan

Zaenal

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada Program Jurusan Agribisnis Perikanan Diploma III Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis sangat berterima kasih atas dukungan, motivasi dan arahan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta, serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan motivasi, arahan, moral dan material.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan.
3. Mutmainna, S.P., M.Si dan Seniorita, SE, M.Ak selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir.

4. Muh. Ridwan, SE.Ak., M.Si dan Abdullah, S.Pi., M.Si selaku Penguji I dan Penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis Perikanan yang telah memberikan pengajaran yang berharga kepada mahasiswa.
6. Pegawai dan Teknisi Jurusan Agribisnis Perikanan yang telah banyak membantu mahasiswa.
7. Sahabat serta teman-teman dari Jurusan Agribisnis Perikanan khususnya angkatan XXVIII.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat kontruktif bagi diri penulis.

Akhir kata semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Amin!

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb

Pangkep, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 2

1.3 Tujuan Penelitian 2

1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 4

2.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja 4

2.2 Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri 5

2.3 Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja 8

BAB III. METODE KEGIATAN/PENELITIAN 17

3.1 Waktu dan Tempat 17

3.2 Jenis dan Sumber Data 17
3.3 Metode Pengumpulan Data 17
3.4 Metode Analisis Data 18
3.5 Definisi Operasional 18

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN/LOKASI PENELITIAN ... 20

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan 20
4.2 Fasilitas 20
4.3 Struktur Organisasi 21
4.4 Rutinitas yang Dilakukan oleh PT.Timor Otsuki Mutiara Setiap Hari 23

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN 25

5.1 Kondisi Lingkungan Tempat Kerja 25
5.2 Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 28
5.3 Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT.Timor Otsuki Mutiara 30

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 35

6.1 Kesimpulan 35
6.2 Saran 35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
5.1	Peralatan Keselamatan Pada Kondisi Lingkungan	26
5.2	Alat Pelindung Diri (APD) yang Disediakan oleh PT. Timor Otsuki Mutiara	29
5.3	Tanggapan Pimpinan Perusahaan Terhadap Kesehatan Kerja.....	30
5.4	Tanggapan Pimpinan Perusahaan Terhadap Keselamatan Kerja.....	31
5.5	Tanggapan Pimpinan Perusahaan Terhadap Cara Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	32
5.6	Tanggapan Pimpinan Perusahaan Terhadap Peluang Terjdinya Bahaya/ Kecelakaan Kerja	32
5.7	Tanggapan Karyawan Terhadap Kesehatan Kerja.....	33
5.8	Tanggapan karyawan terhadap Keselamatan kerja.....	34

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
2.1	Larangan	11
2.2	Perintah	11
2.3	*Safety Helmets*	11
2.4	Tali Keselamatan *(safety belt)*	12
2.5	Sepatu Karet (sepatu boot)	12
2.6	Sepatu pelindung *(safety shoes)*	12
2.7	Sarung Tangan	13
2.8	Tali Pengaman *(Safety Harness)*	13
2.9	Penutup Telinga *(Ear Plug / Ear Muff)*	14
2.10	Kacamata Pengaman *(Safery Glasses)*	14
2.11	Masker *(Respirator)*	14
2.12	Pelindung wajah *(Face Shield)*	15
2.13	Jas Hujan *(Rain Coat)*	15
2.14	Peringatan	15
2.15	Pemberitahuan	16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Fasilitas yang terdapat di PT. Timor Otsuki Mutiara Barru	38
2.	Struktur organisasi	39
3.	Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	40
4.	Kuesioner Peneliitian	42

ABSTRAK

Zaenal, 1522050135. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PT. Timor Otsuki Mutiara Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Mutmainna dan Seniorita.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat menekan tingkat kecelakaan kerja baik disebabkan kondisi lingkungan kerja yang berbahaya maupun perbuatan tenaga kerja yang berbahaya serta dapat mengurangi penyakit akibat kerja yang pada akhirnya meningkatkan produksi dan produktivitas.

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penulisan yang mengambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Penerapan Kesehatan dan Kelamatan Kerja yang diterapkan oleh PT. Timor Otsuki Mutiara sudah sangat bagus itu dapat dilihat pada jawaban dari kuesioner yang sudah dibagikan, sebagian besar jawaban karyawan mengenai Kesehatan dan Kelamatan Kerja sangat setuju dan setuju mengenai pertanyaan yang diberikan melalui seperti pada pertanyaan perusahaan selalu menyediakan perlindungan kerja seperti baju kerja, sepatu boots, sarung tangan, masker dll yang dapat menghindari dari kecelakaan kerja dan perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan, meskipun demikian perusahaan harus terus meningkatkan penggunaan peralatan peralatan kerja terhadap kesehatan kerja agar karyawan merasa aman, nyaman dan terlindungi pada saat bekerja.

Kata Kunci: Penerapan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

ABSTRACT

Zaenal, 1522050135. *Application of Occupational Health and Safety at PT. Timor Otsuki Mutiara Kupa Village, Mallusetasi District, Barru Regency. Supervised by* Mutmainna *and* Seniorita.

Implementation of health and safety is one of the efforts to create a workplace that is safe, comfortable, healthy and free from environmental pollution, while helping to reduce the rate of workplace accidents either due to conditions hazardous working environment as well as acts of labor that are harmful and can reduce the disease due work that ultimately increases production and productivity.

The purpose of writing this Final Project is to find out the Implementation of Occupational Health and Safety at PT. Timor Otsuki Mutiara, Kupa Village, Mallusetasi District, Barru Regency. The data analysis method used is descriptive method. Ie a qualitative descriptive method of writing a portrait of the actual state of the object under study, according to the actual circumstances at the time of the study.

Application of Occupational Health and Safety applied by PT. Timor Otsuki Mutiara is already very good, it can be seen from the answers to the questionnaires that have been distributed, most of the employees' answers regarding Occupational Health and Safety strongly agree and agree on the questions given through such questions, the company always provides work protection such as work clothes, boots, gloves, masks etc. that can avoid work accidents and companies provide medicines for first aid in the event of an accident, even though companies must continue to increase the use of work equipment for occupational health so employees feel safe, comfortable and protected while working.

Keywords: Application, Health and Safety

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat menekan tingkat kecelakaan kerja baik disebabkan kondisi lingkungan kerja yang berbahaya maupun perbuatan tenaga kerja yang berbahaya serta dapat mengurangi penyakit akibat kerja yang pada akhirnya meningkatkan produksi dan produktivitas.

Pemerintah juga mendukung Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja denga mewajibkan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menerapkan Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai tindakan pengendalian terhadap potensi-potensi serta faktor bahaya yang mungkin muncul.

Keselamatan kerja yang diterapkan dengan baik dapat memberikan perlindungan bagi tenaga kerja, pelaksanaan Keselamatan Kerja sesuai dengan kebijakan Pemerintah yaitu Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Tenaga Kerja yang meliputi :

1. Tiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas Keselamatan, Kesehatan, Pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral kerja.
2. Pemerintah membina perlindungan kerja yang mencakup :
    a. Norma keselamatan kerja.
    b. Norma kesehatan kerja dan *higene* perusahaan.

c. Norma kerja.

d. Pemberian ganti rugi, perawatan dan rehabilitasi dalam hal kecelakaan kerja.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan/lembaga yang membawa manfaat besar bagi dan bukan sebagai beban yang memberatkan perusahaan.

PT. Timor Otsuki Mutiara adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perikanan khususnya pada budidaya kerang mutiara jenis *(pinctada maxima).* Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada umumnya sudah di terapkan oleh perusahaan. Akan tetapi masih ada beberapa kegiatan yang belum melakukan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut. Oleh karena itu Penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)" di tempat kerja (Studi kasus Di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru)

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja,
2. Menembah wawasan dan sebagai bahan informasi dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari Kecelakaan Kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat menganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan/lembaga yang membawa manfaat besar dan bukan dirasakan sebagai beban yang memberatkan. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan.

Keselamatan Kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Arti dan tujuan Keselamatan Kerja untuk menjamin keadaan, keutuhan dan 11`kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah manusia serta hasil karya dan budayanya, tertuju pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan manusia pada khususnya (John Ridley, 2006).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tempat kerja adalah ruang atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya, termasuk tempat kerja, semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merukan bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut (John Ridley, 2006).

2.2 Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang penting dalam aktivitas dunia industri. Relativitas kadar penting tidaknya akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini tergantung pada seberapa besar pengaruhnya terhadap subjek dan objek itu sendiri. K3 menjadi wacana industri abad ini setelah ditemukannya teori – teori yang representatif yang mendukung akan improvisasi dalam konteks keselamatan dan manajemen resiko yang muncul dalam kegiatan industri yang lebih luas.

Meninjau kembali literatur – literatur yang telah dikenal dan diterapkan mengenai studi kasus dalam masalah K3 dimana kesempurnaan metoda dan penerapan yang penuh komitmen dan konsistensi penuh dari semua pihak masih banyak diharapkan. Kendala – kendala makro seperti *costibility* dan *understanding* sering kali banyak ditemui dilapangan akan tetapi tidak berarti pula bahwa program K3 tidak berjalan, ini menuntut komitmen dan kesadaran pada masing – masing pihak.

Sebagai logika dasar tentang pentingnya pemahaman K3 dapat diilustrasikan dengan *Historical perspective* yaitu “Apabila seorang pembangun

membangun sebuah rumah untuk seseorang dan tidak membuat konstruksi dan rumah yang ia bangun runtuh akan menyebabkan rumah tersebut rusak dan meninggal pemiliknya, ternyata pembangun bisa menyebabkan kematian". Ini artinya bahwa dalam setiap aktivitas apapun selain perencanaan teknis fisik harus diperhatikan pula aspek – aspek keamanan yang terkait langsung maupun tidak langsung.

Walaupun hakekat bahaya bersifat labil dan tidak bisa direncanakan akan tetapi setidaknya dengan program K3 membantu dalam menjamin peminimalisasian bahaya dan manajemen resiko. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap dinamika industri.

Tujuan dari penerapan K3 dalam suatu industri adalah :

1. Menerapkan peraturan pemerintah UUD 1945 pasal 27 ayat 2, UU No. 14 Tahun 1969 pasal 9 & 10 Tentang pokok – pokok Ketenagakerjaan, dan UU No. 1 Tahun 1970 Tentang keselematan kerja
2. Menciptakan suatu sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manjemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintregasi, dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (SMK3, pasal 2).

Keselamatan *(safety)* adalah kemampuan untuk mengidentifikasikan dan menghilangkan/ mengontrol resiko yang tidak bisa diterima. Ketidakberterimaan awalnya berasal dari bahaya. Bahaya adalah suatu keadaan yang berpotensi untuk terjadinya kecelakaan dan kerugian.

Potensi bahaya dapat berasal dari mesin – mesin, pesawat, alat kerja, dan bahan – bahan serta energi, dari lingkungan kerja, sifat pekerjaan dan proses produksi yang beresiko akan munculnya bahaya. Faktor – faktor sumber bahaya diantaranya: faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor fisiologi, dan faktor psikologi.

Resiko adalah kesempatan untuk terjadinya kecelakaan atau kerugian, juga kemungkinan dari akibat dan kemungkinan bahaya tertentu. Sumber – sumber resiko adalah:

1. Perubahan
2. Produk
3. Kekayaan dan bahan baku
4. Prosedur dan aktivitas proses
5. Teknologi dan peralatan
6. Personel
7. Tempat kerja dan lingkungan
8. Lingkungan alam, keadaan iklim
9. Eksternal/pihak – pihak yang terkait

Keselamatan ini mencakup akan semua aspek, bisa melalui Manusia, Metode, Mesin (alat), atau Lingkungan. Untuk keselamatan, manusia dibekali dengan pengetahuan tentang perlengkapan dalam kegiatan kerjanya dengan melalui intruksi kerja aman atau Prosedur standar. Metode yang representative dan compatible juga mampu mendatangkan keselamatan.

Sedangkan mesin (alat) memerlukan suatu aksesoris khusus dalam menunjang kerjanya agar mampu beroperasi secara aman tanpa mengurangi

fungsi aslinya dengan sedikit sentuhan teknologi tidak menutup kemungkinan alat penunjang tersebut dalam keadaan tertentu bisa sangat penting sekali eksistensinya, ini dapat kita maksudkan dengan Alat Pelindung Diri *(Personal Protective Equipment)* yang diselaraskan dengan fungsi dan jenis bahaya yang sudah disarankan penggunaannya yang efektif . Untuk lingkungan tergantumg pada pengaturan tata letak dan fungsi dalam manajemen yang efektif dan efisien.

2.3 Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Standar adalah sebuah norma atau patokan yang diterima dan disetujui untuk mengukur sesuatu kuantitas dan kualitas. Standar kualitas menyatakan sesuatu secara spesifik tetapi tanpa kuantitas yang eksak.Standar ini dikategorikan menjadi dua :

1. Standar berdasar konsensus, ialah standar yang disetujui oleh sekelompok orang, namun pemakaiannya tidak ditentukan oleh undang-undang.
2. Standar di bawah peraturan, adalah standar yang pemakiannya diwajibkan oleh pemerintah. Selain penggolongan standar ke dalam standar konsensus dan standar di bawah peraturan, masih ada penggolongan lain dengan dasar yang lain, ialah : Standar Spesifikasi, ialah standar yang menerangkan kondisi fisis dan Standar performa, ialah standar yang menentukan bagaimana sesuatu pekerjaan itu harus dilaksanakan atau apakah yang harus dicapai.

2.3.1 Undang-undang Keselamatan Kerja

UU Keselamatan Kerja yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menjamin suatu proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana,

dan mengatur agar proses produksi tidak merugikan semua pihak. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Ruang lingkup pemberlakuan UU Keselamatan Kerja (UUKK) dibatasi oleh adanya 3 unsur yang harus dipenuhi secara kumulatif terhadap tempat kerja. Tiga unsur yang harus dipenuhi adalah:

1. Tempat kerja di mana dilakukan pekerjaan bagi suatu usaha.
2. Adanya tenaga kerja, dan
3. Ada bahaya di tempat kerja.

UU Keselamatan Kerja (UUKK) bersifat preventif, artinya dengan berlakunya undang-undang ini, diharapkan kecelakaan kerja dapat dicegah. Inilah perbedaan prinsipil yang membedakan dengan undang-undang yang berlaku sebelumnya. UU Keselamatan Kerja (UUKK) bertujuan untuk mencegah, mengurangi dan menjamin tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja untuk mendapatkan perlindungan, sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara aefisien, dan proses produksi berjalan lancar.

2.3.2 Prosedur yang Berkaitan dengan Keamanan

Prosedur yang berkaitan dengan keamanan SOP *(Standards Operation Procedure)* wajib dilakukan. Prosedur itu antara lain adalah penggunaan peralatan kesalamatan kerja. Fungsi utama dari peralatan keselamatan kerja adalah melindungi dari bahaya kecelakaan kerja dan mencegah akibat lebih lanjut dari kecelakaan kerja. Pedoman dari ILO *(International Labour Organization)*

menerangkan bahawa kesehatan kerja sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pedoman itu antara lain:

1. Melindungi pekerja dari setiap kecelakaan kerja yang mungkin timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja.
2. Membantu pekerja menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.
3. Memelihara atau memperbaiki keadaan fisik, mental, maupun sosial para pekerja.

Alat keselamatan kerja yang biasanya dipakai oleh tenaga kerja adalah helm, masker, kacamata, atau alat perlindungan telinga tergantung pada profesinya. Pada waktu melaksanakan pekerjaan, badan kita harus benar-benar terlindung dari kemungkinan terjadinya kecelakaan. Untuk melindungi diri dari resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan, maka badan kita perlu menggunakan ala-alat pelindung ketika melaksanakan suatu pekerjaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa alat pelindung yang biasa dipakai dalam melakukan pekerjaan listrik dan elektronika.

Pemilihan dan pemakaian pakaian kerja dilakukan berdasarkan ketentuan berikut. Pemakaian pakaian mempertimbangkan bahaya yang mungkin dialami. Pakaian longgar, sobek, dasi, dan arloji tidak boleh dipakai di dekat bagian mesin. Jika kegiatan produksi berhubungan dengn bahaya peledakan/ kebakaran maka harus memakai pakaian yang terbuat dari seluloid. Baju lengan pendek lebih baik daripada baju lengan panjang. Benda tajam atau runcing tidak boleh dibawa dalam kantong. Tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan debu, tidak boleh memakai pakaian berkantong atau mempunyai lipatan.

2.3.3 Rambu - rambu keselamatan kerja

1. Larangan

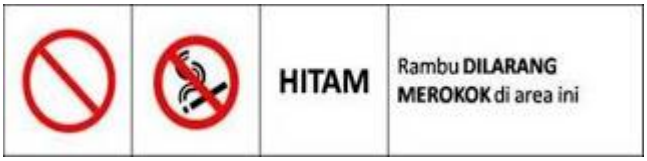

Gambar 2.1. Larangan

Gambar lingkaran dengan diagonal berwarna merah di atas putih. Rambu-rambu tersebut berarti suatu larangan. Contoh: sebatang rokok sedang menyala dengan warna hitam, berarti larangan merokok.

2. Perintah



Gambar 2.2. Perintah

Gambar putih di atas biru mempunyai arti suatu perintah, contoh :

a. *Safety Helmets*



Gambar 2.3. *Safety Helmets*

Berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.

b. Tali Keselamatan *(safety belt)*



Gambar 2.4. Tali Keselamatan *(safety belt)*

Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil,pesawat, alat berat, dan lain-lain).

c. Sepatu Karet (sepatu boot)



Gambar 2.5. Sepatu Karet (sepatu boot)

Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

d. Sepatu Pelindung *(safety shoes)*



Gambar 2.6. Sepatu pelindung *(safety shoes)*

Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

e. Sarung Tangan



Gambar 2.7. Sarung Tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

f. Tali Pengaman *(Safety Harness)*



Gambar 2.8. Tali Pengaman *(Safety Harness)*

Berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1,8 meter.

g. Penutup Telinga *(Ear Plug / Ear Muff)*



Gambar 2.9. Penutup Telinga *(Ear Plug / Ear Muff)*

Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.

h. Kacamata Pengaman *(Safety Glasses)*



Gambar 2.10. Kacamata Pengaman *(Safery Glasses)*

Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas).

i. Masker *(Respirator)*



Gambar 2.11. Masker *(Respirator)*

Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misalnya berdebu, beracun, dsb).

j. Pelindung wajah *(Face Shield)*



Gambar 2.12. Pelindung wajah *(Face Shield)*

Berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda).

k. Jas Hujan *(Rain Coat)*



Gambar 2.13. Jas Hujan *(Rain Coat)*

Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (tanda bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

3. Peringatan

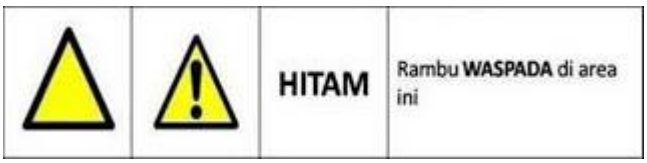

Gambar 2.14. Peringatan

Tanda peringatan ini berbentuk segitiga dengan warna hitam diatas putih.

4. Pemberitahuan



Gambar 2.15. Pemberitahuan

Tanda/petunjuk ini berbentuk segi empat dengan gambar sebuah palang tengah-tengah warna putih di atas hijau. Rambu-rambu Ini berarti tempat untuk memberikan pertolongan pada waktu terjadi kecelakaan atau PPPK.

BAB III METODE KEGIATAN/PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan mulai dari April sampai dengan Juni 2018 di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi dilakukan secara purpossive

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara terhadap para responden yang terkait diantaranya pimpinan perusahaan, pembimbing lapangan dan teknisi di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Sedangkan

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data penelitian berupa hasil wawancara di PT. Timor Otsuki Mutiara, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan sumber data yang sekunder diperoleh dari instansi terkait, internet dan buku.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode purpossive yaitu metode pengumpulan langsung terhadap perusahaan, sedangkan pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi literatur.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penulisan yang mengambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung (Syamsudin, 2011)

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 ILO *(International Labour Organization)*

ILO *(International Labour Organization)* merupakan suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahtaraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi, psikologi dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya.

3.5.2 SOP *(Standards Operation Procedure)*

Standard Operating Procedur atau yang lebih terkenal disebut SOP merupakan kumpulan peraturan yang dibuat untuk mempermudah tugas yang Anda kerjakan. Dalam instansi pemerintahan, SOP berfungsi untuk memudahkan para pegawai pemerintahan tersebut bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di instansinya masing – masing.

3.5.3 Undang-Undang Keselamatan Kerja (UUKK)

Undang-Undang Keselamatan Kerja biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menjamin suatu proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi tidak merugikan semua pihak. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.